

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Students are able to explain the basic concepts, purposes, and characteristics of ESP materials development.	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dasar pengembangan materi ESP. 2. Ketepatan dalam mengidentifikasi tujuan pengembangan materi ESP. 3. Ketepatan dalam mendeskripsikan karakteristik utama materi ESP.	Kriteria: Ketepatan penjelasan, kelengkapan argumentasi, dan kesesuaian dengan teori. Bentuk: Tes tertulis (kuis) dan diskusi kelas.	Ceramah interaktif dan diskusi kelompok.	1. Mengunggah ringkasan materi konsep, tujuan, dan karakteristik ESP pada Learning Management System (LMS). 2. Partisipasi dalam forum diskusi online mengenai perbedaan materi General English dan ESP.	1. Konsep dasar pengembangan materi ESP. 2. Tujuan pengembangan materi ESP. 3. Karakteristik utama materi pembelajaran ESP.	2%
2	Students are able to identify and evaluate the principles of effective ESP materials, including relevance, authenticity, learner appropriateness, and usability.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menganalisis aspek relevansi serta autentisitas pada sampel materi ESP. 2. Ketepatan dalam mengevaluasi tingkat kesesuaian materi dengan profil pembelajar dan fungsionalitas kegunaan materi.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman evaluasi, dan objektivitas penilaian. Bentuk: Analisis dokumen (studi kasus) dan presentasi.	Case-based Learning (CBL) dan diskusi kelompok.	1. Analisis kritis terhadap teks autentik melalui forum diskusi di LMS. 2. Pengunggahan laporan evaluasi materi ESP berdasarkan instrumen penilaian yang telah ditentukan.	1. Prinsip relevansi dan autentisitas dalam pengembangan materi ESP. 2. Prinsip kesesuaian pembelajar (learner appropriateness) dan kegunaan (usability) materi ESP.	2%
3	Students are able to identify appropriate components and organizational patterns for ESP instructional materials.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi dan menjelaskan komponen-komponen utama dalam dokumen materi ESP. 2. Ketepatan dalam menganalisis dan memilih pola pengorganisasian materi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pembelajar ESP.	Kriteria: Ketepatan analisis, kelengkapan identifikasi komponen, dan rasionalitas pemilihan pola. Bentuk: Analisis dokumen materi (rubrik) dan kuis tertulis.	Case-based learning dan diskusi kelompok.	1. Analisis kritis terhadap satu sampel materi ESP untuk mengidentifikasi komponen yang tersedia melalui forum diskusi LMS. 2. Pembuatan peta konsep (mind map) mengenai perbandingan berbagai pola pengorganisasian materi ESP yang diunggah ke folder tugas.	1. Komponen utama materi pembelajaran ESP (tujuan pembelajaran, input linguistik, aktivitas instruksional, dan instrumen evaluasi). 2. Pola pengorganisasian materi ESP (pendekatan linear, spiral, tematik, dan berbasis tugas/task-based).	2%
4	Students are able to develop clear materials specifications as a framework for ESP materials development.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi komponen-komponen spesifikasi materi ESP. 2. Ketepatan dalam menghubungkan hasil analisis kebutuhan dengan spesifikasi materi yang disusun. 3. Kemampuan menyusun dokumen spesifikasi materi yang jelas, terstruktur, dan aplikatif.	Kriteria: Ketepatan substansi, koherensi antara analisis kebutuhan dan spesifikasi, serta kelengkapan komponen dokumen. Bentuk: Proyek (Dokumen Spesifikasi Materi).	Project-Based Learning (PjBL) melalui diskusi kelompok dan workshop penyusunan dokumen.	1. Pengunggahan draf awal spesifikasi materi melalui Learning Management System (LMS). 2. Pemberian umpan balik antar rekan (peer-review) terhadap draf spesifikasi materi melalui forum diskusi online.	1. Konsep dan komponen utama spesifikasi materi ESP. 2. Integrasi hasil analisis kebutuhan (needs analysis) ke dalam spesifikasi materi. 3. Teknik penyusunan dokumen kerangka spesifikasi materi.	2%
5	Students are able to select and adapt appropriate content and source materials for ESP instruction.	1. Ketepatan dalam memilih materi autentik yang relevan dengan target kebutuhan pembelajar ESP. 2. Kesesuaian teknik adaptasi yang diterapkan terhadap level kompetensi dan tujuan pembelajaran.	Kriteria: Ketepatan pemilihan sumber, efektivitas modifikasi materi, dan relevansi konten. Bentuk: Portofolio adaptasi materi.	Project-Based Learning (PjBL).	1. Unggah dokumen analisis pemilihan materi autentik melalui LMS. 2. Unggah hasil modifikasi materi sumber ke dalam forum diskusi LMS untuk peer-review.	1. Kriteria pemilihan materi autentik untuk instruksi ESP. 2. Teknik adaptasi dan modifikasi materi sumber (simplifikasi, penambahan, dan penyesuaian konteks).	2%
6	Students are able to organize ESP content into coherent and systematically sequenced instructional units.	1. Ketepatan dalam menerapkan prinsip pengurutan materi (linear atau spiral) pada konten ESP yang dipilih. 2. Kemampuan menyusun pemetaan unit instruksional yang koheren dan sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan.	Kriteria: Logika pengurutan materi, koherensi antar unit, dan keselarasan dengan tujuan pembelajaran. Bentuk: Proyek (Draft pemetaan unit instruksional/Syllabus Map).	Project-Based Learning (PjBL) dan Diskusi Kelompok.	1. Pengunggahan draf urutan materi ke Learning Management System (LMS). 2. Pemberian umpan balik sejawat (peer-feedback) terhadap pemetaan unit instruksional melalui forum diskusi daring.	1. Prinsip pengurutan materi (sequencing) dan perancah (scaffolding) dalam pengembangan materi ESP. 2. Struktur organisasi unit instruksional dan teknik pemetaan silabus (syllabus mapping) ESP.	2%

7	Students are able to design a functional and consistent template for ESP instructional materials.	1. Ketepatan penerapan prinsip tata letak dan hierarki visual pada rancangan templat. 2. Kemampuan menjaga konsistensi tipografi, warna, dan struktur dalam keseluruhan templat.	Kriteria: Ketepatan penerapan prinsip desain, konsistensi visual, dan aspek fungsionalitas. Bentuk: Proyek desain templat (Portofolio).	Project-Based Learning (PjBL) dengan sesi asistensi dan kritik desain.	1. Pengunggahan draf awal templat materi ke Learning Management System (LMS). 2. Pemberian umpan balik (peer-review) terhadap templat mahasiswa lain melalui forum diskusi online.	1. Prinsip tata letak fungsional dan hierarki visual dalam pengembangan materi ESP. 2. Standar konsistensi elemen desain (tipografi, skema warna, dan struktur navigasi modul).	2%
8	Students are able to apply principles of visual and digital design to the development of ESP materials.	1. Ketepatan penerapan prinsip desain visual dalam penyusunan tata letak materi ESP. 2. Kemahiran penggunaan perangkat digital dalam menghasilkan produk materi ESP yang interaktif.	Kriteria: Ketepatan komposisi visual, konsistensi desain, dan fungsionalitas elemen digital. Bentuk: Proyek (Produk Materi ESP).	Project-Based Learning (PjBL).	1. Analisis kritis terhadap aspek visual dari sampel materi ESP yang tersedia di platform digital. 2. Pengunggahan prototipe desain materi ESP melalui Learning Management System (LMS).	1. Prinsip Desain Visual (layout, tipografi, dan teori warna) dalam pengembangan materi edukasi. 2. Pemanfaatan perangkat desain digital (tools) untuk pembuatan materi ESP interaktif.	17%
9	Students are able to develop appropriate input materials for an ESP instructional unit.	1. Ketepatan pemilihan sumber materi autentik yang relevan dengan konteks profesional ESP. 2. Kemampuan memodifikasi materi input agar sesuai dengan level linguistik pembelajar tanpa menghilangkan esensi konten.	Kriteria: Ketepatan pemilihan sumber, relevansi konten, dan akurasi level bahasa. Bentuk: Proyek (Pengembangan portofolio materi input).	Project-Based Learning (PjBL) dan Workshop.	1. Unggah draf pemilihan materi autentik ke Learning Management System (LMS). 2. Melakukan peer-review terhadap materi input rekan mahasiswa melalui forum diskusi online.	1. Prinsip pemilihan materi autentik berdasarkan analisis kebutuhan (needs analysis). 2. Teknik adaptasi dan modifikasi materi input untuk menyesuaikan tingkat kemahiran pembelajar.	2%
10	Students are able to develop language-focused activities that support learners' ESP competence.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi fitur bahasa dominan dari korpus teks ESP tertentu. 2. Kualitas desain aktivitas pengembangan bahasa yang relevan dengan kebutuhan profesional pembelajar.	Kriteria: Ketepatan analisis fitur bahasa dan relevansi desain aktivitas dengan target profesi. Bentuk: Proyek pengembangan materi dan rubrik penilaian.	Project-Based Learning (PjBL) dan Diskusi Kelompok.	1. Analisis fitur bahasa dari teks otentik yang diunggah melalui forum diskusi LMS. 2. Pengunggahan draf rancangan aktivitas pengembangan bahasa dalam format dokumen digital.	1. Analisis kebutuhan linguistik (kosakata, tata bahasa, dan wacana) dalam teks ESP otentik. 2. Prinsip dan teknik pengembangan aktivitas berbasis bahasa (language-focused activities) untuk tujuan spesifik.	2%
11	Students are able to develop meaningful and contextualized learning tasks for ESP instruction.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi karakteristik tugas yang kontekstual berdasarkan analisis kebutuhan ESP. 2. Kemampuan menyusun tugas pembelajaran yang mensimulasikan aktivitas nyata di dunia profesional.	Kriteria: Kesesuaian tugas dengan analisis kebutuhan, orisinalitas, dan aplikabilitas dalam konteks profesional. Bentuk: Proyek (Desain tugas pembelajaran).	Project-Based Learning (PjBL) dan Studi Kasus.	1. Unggah draf awal desain tugas kontekstual ke Learning Management System (LMS). 2. Melakukan peer-review terhadap desain tugas rekan sejawat melalui forum diskusi online.	1. Prinsip pengembangan tugas bermakna dan kontekstual dalam ESP. 2. Teknik desain tugas berbasis performa (performance-based tasks) untuk berbagai bidang ESP.	2%
12	Students are able to integrate relevant language skills and communicative functions within ESP instructional units.	1. Ketepatan dalam memilih dan mengombinasikan keterampilan berbahasa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran ESP. 2. Kesesuaian pemilihan fungsi komunikatif dengan konteks situasi profesional yang ditargetkan. 3. Kemampuan menyusun draf unit instruksional yang mensinkronkan keterampilan bahasa dan fungsi komunikatif secara logis.	Kriteria: Ketepatan analisis, kesesuaian kontekstual, dan koherensi desain instruksional. Bentuk: Proyek pengembangan unit instruksional (portofolio).	Project-Based Learning (PjBL) dan Diskusi Kelompok.	1. Unggah draf pemetaan fungsi komunikatif dan keterampilan bahasa ke LMS. 2. Melakukan review sejawat (peer-review) terhadap draf unit instruksional melalui forum diskusi online.	1. Strategi integrasi empat keterampilan berbahasa (Listening, Speaking, Reading, Writing) dalam konteks ESP. 2. Pemetaan fungsi komunikatif berdasarkan hasil analisis kebutuhan (needs analysis) pada bidang profesional spesifik. 3. Prinsip penyusunan unit instruksional ESP yang menyatukan keterampilan bahasa dan fungsi komunikatif.	17%

13	Students are able to develop assessment and self-assessment activities that are aligned with ESP learning objectives.	1. Ketepatan dalam memetakan instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran ESP. 2. Kemampuan menyusun tugas penilaian yang valid dan reliabel sesuai konteks profesional ESP. 3. Kemampuan membuat rubrik atau daftar periksa (checklist) untuk penilaian mandiri mahasiswa ESP.	Kriteria: Ketepatan penyelarasan, validitas instrumen, dan kejelasan rubrik. Bentuk: Proyek (Pengembangan instrumen penilaian).	Project-Based Learning (PjBL).	1. Mengunggah draf instrumen penilaian ke Learning Management System (LMS). 2. Melakukan review sejawat terhadap instrumen penilaian rekan melalui forum diskusi daring.	1. Prinsip penyelarasan (alignment) antara tujuan pembelajaran ESP dan instrumen penilaian. 2. Pengembangan instrumen penilaian formatif dan sumatif berbasis kebutuhan spesifik (ESP). 3. Teknik penyusunan instrumen penilaian mandiri (self-assessment) dan penilaian sejawat (peer-assessment).	2%
14	Students are able to evaluate developed ESP materials systematically using appropriate evaluation criteria.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi dan memilih kerangka kerja evaluasi yang sesuai untuk materi ESP. 2. Kemampuan menyusun rubrik evaluasi yang komprehensif dan valid untuk menilai materi ESP. 3. Ketepatan dalam melakukan penilaian sistematis terhadap materi ESP berdasarkan rubrik yang telah disusun.	Kriteria: Ketajaman analisis, validitas instrumen, dan objektivitas penilaian. Bentuk: Laporan hasil evaluasi (proyek) dan rubrik penilaian.	Project-Based Learning (PjBL) dengan fokus pada tahap evaluasi dan revisi produk.	1. Analisis kritis terhadap contoh materi ESP melalui forum diskusi di LMS. 2. Pengunggahan dokumen laporan evaluasi materi ESP ke sistem manajemen pembelajaran.	1. Prinsip dan kerangka kerja evaluasi materi ESP. 2. Pengembangan instrumen dan rubrik evaluasi materi ESP. 3. Prosedur evaluasi sistematis melalui validasi ahli dan tinjauan sejawat (peer-review).	2%
15	Students are able to revise, edit, and finalize ESP instructional materials based on evaluation and feedback.	1. Ketepatan pengintegrasian umpan balik ke dalam revisi konten dan struktur materi ajar. 2. Kemampuan menghasilkan produk akhir materi ajar ESP yang siap digunakan sesuai standar kualitas.	Kriteria: Ketepatan revisi berdasarkan feedback, konsistensi format, dan kualitas akhir materi. Bentuk: Portofolio (Produk Final Materi Ajar).	Project-Based Learning (PjBL).	1. Pengunggahan draf revisi materi ajar ke Learning Management System (LMS). 2. Pengumpulan dokumen final materi ajar dalam format PDF.	1. Teknik integrasi hasil evaluasi dan umpan balik ke dalam revisi materi ajar ESP. 2. Prosedur penyuntingan akhir (final editing) dan penjaminan mutu materi ajar ESP.	2%
16	Students are able to present and justify the final ESP materials project and reflect on the materials development process.	1. Ketepatan dalam mempresentasikan dan menjustifikasi pemilihan materi serta metode pembelajaran ESP yang dikembangkan. 2. Kedalaman analisis refleksi mengenai kendala dan keberhasilan selama proses pengembangan materi.	Kriteria: Ketepatan argumentasi, kejelasan presentasi, dan kedalaman analisis reflektif. Bentuk: Presentasi dan laporan refleksi.	Project-Based Learning (PjBL) dan Diskusi.	1. Pengunggahan dokumen final materi ESP dan slide presentasi ke Learning Management System (LMS). 2. Pengunggahan jurnal refleksi proses pengembangan materi ke LMS.	1. Presentasi final dan justifikasi desain materi ESP berdasarkan analisis kebutuhan. 2. Analisis reflektif terhadap proses pengembangan materi ESP.	40%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.

11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.